

EVALUASI PROGRAM DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROVINSI RIAU (STUDI KASUS RIAU JOB FAIR)

Fitri Aulia^{1*}, Septa Juliana²

^{1,2}Universitas Islam Riau, Indonesia

¹afitri040604@gmail.com, ²septajuliana@soc.uir.ac.id

Received: 28-01-2026

Revised: 20-02-2026

Approved: 05-03-2026

ABSTRACT

secara sistematis melalui kebijakan ketenagakerjaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau adalah penyelenggaraan Riau Job Fair sebagai sarana mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan secara langsung. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan seperti ketidaksesuaian kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan, keterbatasan jumlah lowongan, serta kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Riau Job Fair yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau, serta menganalisis efektivitas program tersebut dalam membantu memperluas kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau, perusahaan peserta Riau Job Fair, serta pencari kerja yang mengikuti kegiatan tersebut. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan publik yang menekankan pada indikator efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Riau Job Fair telah berjalan cukup baik dan mampu memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan. Dari aspek efektivitas dan responsivitas, program ini dinilai membantu memperluas akses informasi lowongan kerja. Namun, dari aspek ketepatan sasaran dan kecukupan, masih terdapat kendala dalam kesesuaian kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan kerja dan koordinasi yang lebih optimal agar program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap penurunan angka pengangguran di Provinsi Riau.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Pengangguran, Job Fair

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data terbaru, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara berpenduduk terbanyak setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar ini tentu dapat menjadi potensi sekaligus tantangan bagi pembangunan nasional. Di satu sisi, jumlah penduduk yang melimpah menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah untuk mendukung berbagai sektor pembangunan. Namun di sisi lain, tingginya jumlah penduduk juga menimbulkan persoalan baru, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan (Novitasari et al., 2022).

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi karena menyangkut ketersediaan lapangan kerja, produktivitas tenaga kerja, serta kesejahteraan masyarakat. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat menjadi potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan serius apabila tidak diimbangi dengan penyediaan kesempatan kerja yang memadai.

Dalam perkembangan ekonomi, sektor tenaga kerja memiliki peranan yang krusial, khususnya dalam upaya pemerintah menekan tingkat kemiskinan serta mengatasi isu pengangguran. Masalah pengangguran adalah keadaan yang kompleks

dan memberikan dampak signifikan pada perekonomian. Meningkatnya jumlah pengangguran dapat menghalangi kemampuan individu untuk memperoleh uang, yang berujung pada berkurangnya kesejahteraan di masyarakat.

Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang termasuk dalam kelompok kerja namun belum mempunyai pekerjaan dan saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan. Dampak pengangguran yang ditimbulkan ialah pendapatan masyarakat maupun produktivitas akan berkurang, hal ini mengakibatkan banyak terjadinya tindakan kriminal sehingga masalah pengangguran ini harus lebih diperhatikan.

Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang termasuk dalam kelompok kerja namun belum mempunyai pekerjaan dan saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan. Dampak pengangguran yang ditimbulkan ialah pendapatan masyarakat maupun produktivitas akan berkurang, hal ini mengakibatkan banyak terjadinya tindakan kriminal sehingga masalah pengangguran ini harus lebih diperhatikan (Setiadi et al., 2024).

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang menjadi perhatian global maupun nasional. Kondisi pengangguran yang tinggi berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial suatu negara. Di Indonesia, pengangguran masih menjadi tantangan krusial yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan.

Masalah pengangguran di Indonesia juga semakin kompleks dengan adanya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri. Banyak lulusan sekolah maupun perguruan tinggi yang kesulitan memperoleh pekerjaan sesuai bidangnya karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Kondisi ini menimbulkan fenomena *educated unemployment*, yaitu pengangguran di kalangan terdidik yang seharusnya memiliki prospek kerja lebih baik.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi besar di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam, terutama minyak bumi, gas, kelapa sawit, serta sektor perkebunan dan pertambangan, menjadikan Riau sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional. Namun, potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya mampu menekan angka pengangguran yang masih menjadi permasalahan utama di daerah ini.

Masalah ketenagakerjaan di Provinsi Riau, dapat dilihat kondisi pengangguran di setiap kabupaten/kota. Jumlah pengangguran di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi, daya serap lapangan kerja, dan kompetensi tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, tabel berikut menyajikan data pengangguran menurut kabupaten/kota di Provinsi Riau pada periode 2022–2024.

Tabel I. 1
Data Pengangguran Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
1	Kuantan Singingi	3.998	4.108	4.240
2	Indragiri Hulu	5.450	5.632	5.735
3	Indragiri Hilir	5.271	5.271	6.530
4	Pelalawan	6.721	4.497	4.238
5	Siak	14.338	13.253	10.749
6	Kampar	14.219	12.923	10.749
7	Rokan Hulu	12.164	9.899	8.184

No	Kabupaten/Kota	2022	2023	2024
8	Bengkalis	18.227	18.620	16.561
9	Rokan Hilir	15.073	14.073	13.909
10	Kepulauan Meranti	5.048	5.437	4.977
11	Pekanbaru	36.513	30.661	23.635
12	Dumai	7.997	8.080	7.283
	Total	144.889	132.454	121.361

Data dalam tabel 1 menunjukkan kondisi pengangguran terbuka di Provinsi Riau pada periode 2022–2024 yang tersebar di 12 kabupaten/kota. Secara total, terdapat tren penurunan jumlah pengangguran dari 144.889 orang pada tahun 2022 menjadi 121.361 orang pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya yang cukup berhasil dari pemerintah daerah maupun pusat dalam membuka lapangan kerja, meskipun angka tersebut masih tergolong besar jika dibandingkan dengan potensi ekonomi yang dimiliki Riau.

Fenomena kenaikan angka pengangguran di beberapa kabupaten ini menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Riau tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan yang sama untuk semua wilayah. Untuk mengatasi masalah pengangguran yang cukup tinggi, Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau sebagai lembaga Pemerintah Daerah yang bertugas di bidang ketenagakerjaan diharapkan mampu menerapkan berbagai program yang tepat sasaran untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Riau.

Salah satu program unggulan dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Provinsi Riau yaitu Riau Job Fair yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau. Program ini bisa menjadi wadah strategis dalam mempertemukan secara langsung antara para pencari kerja dengan perusahaan atau instansi yang membuka lowongan pekerjaan.

Job fair ialah suatu wadah di mana informasi mengenai pelayanan penempatan tenaga kerja disampaikan. Di dalamnya terdapat acara pameran yang bertujuan untuk memudahkan pertemuan antara pencari kerja yang tengah mencari pekerjaan dengan pemberi kerja atau perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Program ini diselenggarakan pada waktu dan lokasi tertentu yang bermaksud untuk menempatkan tenaga kerja sesuai kualifikasi dan kompetensi mereka yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Zevita & Hamsal, 2024).

Melalui kegiatan *job fair*, pencari kerja dapat memperoleh informasi yang lebih luas mengenai peluang kerja yang tersedia, dan sekaligus berkesempatan untuk melamar secara langsung kepada perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga terbantu dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

Penyelenggaraan *Job Fair* di Provinsi Riau masih menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan perusahaan peserta dibandingkan dengan banyaknya pencari kerja yang hadir. Akibatnya, tidak semua pencari kerja yang mengikuti *Job Fair* memperoleh kesempatan kerja sesuai yang diharapkan. Bahkan, sebagian besar hanya mendapatkan informasi awal tanpa tindak lanjut yang jelas.

Pelaksanaan Riau Job Fair mampu mempertemukan perusahaan dengan pencari kerja, namun tingkat keberhasilan penyerapan tenaga kerja masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah pelamar dan lowongan yang tersedia. Adapun permasalahan dalam pelaksanaan Riau Job Fair, yang menjadi bahan evaluasi yaitu:

1. Masih kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia dibandingkan banyaknya pencari kerja,
2. Perusahaan menawarkan posisi dengan persyaratan yang cukup tinggi.

Kondisi tersebut menandakan adanya permasalahan yang perlu dievaluasi secara komprehensif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program Riau Job Fair dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan angka pengangguran di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif, yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok, penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data menurut Miles & Huberman dalam buku (Sugiyono, 2024) :

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi)..

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

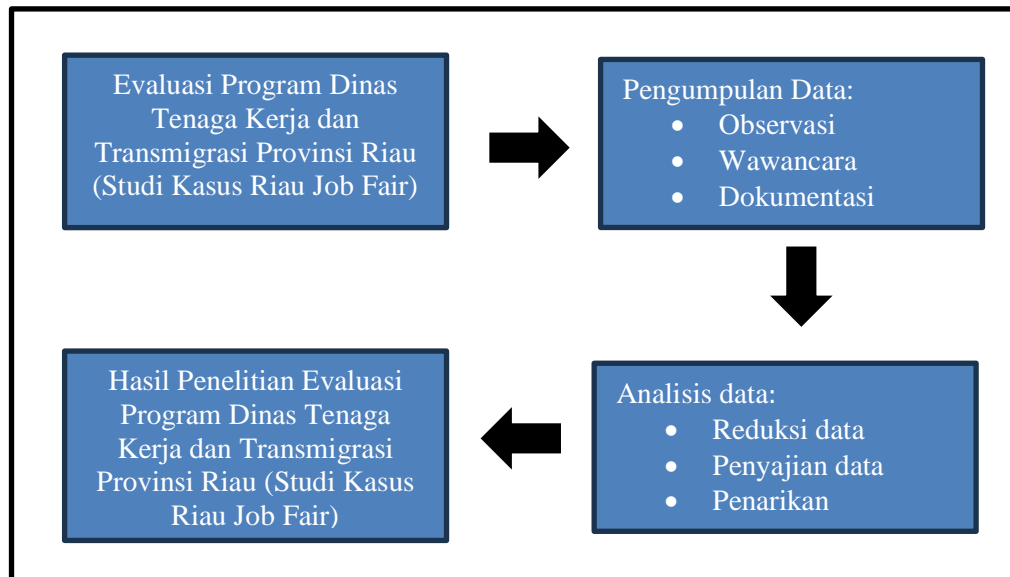
Reduksi data adalah kegiatan merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka studi ini menyampaikan tentang evaluasi dari program Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau terkhususnya program Riau Job Fair. Peneliti menggunakan teori evaluasi yang dikemukakan oleh William N. Dunn, dimana Evaluasi membuahkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan benar-benar dihasilkan (Dunn, 1999). Teori ini yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara terhadap key informan dan informan, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 9 orang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka analisa peneliti terhadap indikator penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari indikator efektivitas, Program Riau Job Fair dinilai telah mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai sarana yang mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja. Keberadaan program ini memberikan kontribusi dalam upaya pengurangan angka pengangguran di Provinsi Riau dengan memfasilitasi interaksi langsung antara kedua belah pihak. Meskipun demikian, tingkat efektivitas belum sepenuhnya optimal karena masih ditemukan ketidaksesuaian antara kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan perusahaan, serta perlunya penyesuaian waktu pelaksanaan agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
2. Indikator efisiensi, pelaksanaan Riau Job Fair menunjukkan pengelolaan sumber daya yang relatif baik. Penyelenggara mampu melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan anggaran, sumber daya manusia, serta waktu yang tersedia secara optimal, tanpa mengurangi tujuan utama program. Hal ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam penyelenggaraan kegiatan meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran.

3. Berdasarkan indikator kecukupan, program ini belum sepenuhnya mampu menyerap seluruh pencari kerja yang berpartisipasi. Jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia masih belum sebanding dengan jumlah pencari kerja yang hadir, serta adanya perbedaan kualifikasi yang menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja belum optimal.
4. Pada indikator pemerataan, Program Riau Job Fair telah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pencari kerja untuk berpartisipasi tanpa adanya diskriminasi. Namun demikian, keterlibatan kelompok rentan, khususnya penyandang disabilitas, masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pemerataan dalam program ini masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih inklusif oleh seluruh lapisan masyarakat.
5. Ditinjau dari indikator responsivitas, penyelenggaraan Riau Job Fair menunjukkan tingkat respons yang cukup baik. Informasi kegiatan telah disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, dan panitia dinilai cukup tanggap dalam memberikan pelayanan serta menangani permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.
6. Berdasarkan indikator ketepatan, Program Riau Job Fair telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memberikan manfaat bagi pencari kerja, perusahaan, serta pemerintah daerah. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal kolaborasi lintas sektor, penambahan jumlah lowongan kerja, serta penyesuaian antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan perusahaan agar pelaksanaan program di masa mendatang dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Program Riau Job Fair telah mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai sarana yang mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja. Dari sisi efektivitas dan efisiensi, pelaksanaan kegiatan dinilai cukup optimal karena mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi peserta maupun perusahaan. Responsivitas penyelenggara juga tergolong baik, terlihat dari penyampaian informasi dan pelayanan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

Namun demikian, program ini belum sepenuhnya optimal dalam aspek kecukupan dan pemerataan. Jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia masih belum sebanding dengan jumlah pencari kerja yang hadir, serta terdapat ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, partisipasi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas masih perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih inklusif. Dari sisi ketepatan, meskipun program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, masih diperlukan peningkatan kolaborasi lintas sektor dan penyesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja.

Secara keseluruhan, Program Riau Job Fair merupakan kebijakan yang tepat dan strategis dalam mendukung pembangunan ketenagakerjaan daerah, namun memerlukan perbaikan dan penguatan pada beberapa aspek agar dampaknya terhadap penurunan angka pengangguran dapat lebih signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Creswell. (2014). *Research Design*. Pustaka Belajar.
- Juventia, I., & Rahmawati, F. (2022). EVALUASI JOB FAIR DALAM PENANGGULANGAN

- TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BEKASI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 175–188.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.515>
- Novitasari, T., Hertati, D., Kunci Abstrak Kata kunci, K., Kebijakan, E., & Fair, J. (2022). Evaluasi Program Bursa Kerja (Job Fair) Dalam Penanggulangan Angka Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 299–305.
- Sadono Sukirno. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Setiadi, D., Santoso, D., & Hardayani, Y. (2024). *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik IMPLEMENTASI PROGRAM JOB FAIR PADA DINAS KETENAGAKERJAAN DAN TRANSMIGRASI PROVINSI BENGKULU*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tsabita Putri, N. D., & Weti Isnawaty, N. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM JOB FAIR DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN DI KOTA CIREBON. *Jurnal Administrasi Negara*, Agustus, 17, 218–226.
<https://doi.org/10.24198/jane.v17i1.61486>
- William N. Dunn. (1999). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Zacky Maulana, M., Museliza, V., & Nurani, R. (2025). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bengkalis dalam Penempatan Tenaga Kerja Lokal di Duri. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 7(2), 196–202.
<https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i2.1205>
- Zevita, Z. Z., & Hamsal, H. (2024). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Job Fair. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 349.
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2979>